

**KEPEMIMPINAN WALIKOTA SEBAGAI KETUA SATUAN TUGAS
(SATGAS) DALAM PENANGGULANGAN COVID-19
DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

Faisal Laode
NPP. 28.1363

*Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua
Program Studi Politik Pemerintahan*

Email: faisalrikenza@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this internship research is to find out how the implementation of the mayor's leadership as the head of the task force in handling COVID-19 in Jayapura City and the causes of policy and regulatory barriers to implementing health protocols that are not implemented properly by the community. The research method in writing the research in this Final Report uses a qualitative descriptive method with an inductive approach that aims to analyze the leadership of the Mayor of Jayapura as the head of the COVID-19 task force, explain the obstacles in implementing the Jayapura Mayor's leadership, and describe the Mayor's efforts in overcoming obstacles so that the program goes well. Data collection techniques used in the research and writing of this Final Report are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data analysis technique from Miles and Huberman (1984), namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research conducted by the author in the Government Applied Research Internship at the Jayapura Mayor's Office regarding the Leadership of the Mayor of Jayapura as the head of the task force, it can be concluded that the Mayor of Jayapura has succeeded in implementing his regulations and policies that regulate people's lives in the COVID-19 pandemic. Suggestions in the form of providing continuous persuasive socialization about health protocols to the community by members of the COVID-19 task force team.

Keywords: *COVID-19, Leadership, Head of task force*

ABSTRAK

Tujuan penelitian magang ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kepemimpinan walikota sebagai ketua satuan tugas dalam penanggulangan COVID-19 di Kota Jayapura dan penyebab hambatan kebijakan dan peraturan penerapan protokol kesehatan yang tidak dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat. Metode penelitian dalam penulisan penelitian dalam Laporan Akhir ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk menganalisis Kepemimpinan Walikota Jayapura sebagai ketua satuan tugas COVID-19, menjelaskan faktor hambatan dalam pelaksanaan pada Kepemimpinan Walikota Jayapura, dan mendeskripsikan upaya Walikota dalam mengatasi hambatan sehingga program berjalan dengan baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan penulisan Laporan Akhir ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (1984), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam Magang Riset Terapan Pemerintahan di Kantor Walikota Jayapura tentang Kepemimpinan Walikota Jayapura sebagai ketua satuan tugas dapat ditarik kesimpulan bahwa Walikota Jayapura telah berhasil dalam menerapkan peraturan dan kebijakannya yang mengatur kehidupan masyarakat dalam pandemi

COVID-19. Saran berupa pemberian sosialisasi tentang protokol kesehatan secara persuasif terus-menerus kepada masyarakat oleh anggota tim satuan tugas penanganan COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19, Kepemimpinan, Ketua satuan tugas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan negara terbentuk karena kehendak rakyat. Pemerintah sebagai organisasi hukum tertinggi dalam suatu negara mempunyai fungsi primer maupun fungsi sekunder. Fungsi primer pemerintah terdiri dari fungsi pelayanan dan fungsi pengaturan, Sedangkan fungsi sekunder pemerintah terdiri dari fungsi pembangunan dan fungsi pemberdayaan. Fungsi-fungsi ini dijalankan guna tercapainya tujuan negara. Dengan menerapkan fungsi-fungsi tersebut dalam sendi kehidupan bangsa Indonesia maka penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Fungsi tersebut sangatlah dibutuhkan penerapannya dalam mengatasi masalah umum yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia terutama masyarakat Kota Jayapura.

Penyebaran COVID-19 di Kota Jayapura Provinsi Papua semakin lama semakin tak terkendali. Selama 20 hari terakhir di bulan September 2020 tercatat tambahan 206 kasus baru dan 15 kasus kematian di Ibukota Provinsi Papua tersebut. Hal ini diungkapkan Kepala Dinas Kesehatan Kota Jayapura Ni Nyoman Sri Antari. Penambahan kasus positif dan angka kematian akibat COVID-19 selama tiga minggu bulan September 2020 memburuk jika dibandingkan dengan selama satu bulan penuh Agustus 2020 lalu. Dalam 31 hari bulan Agustus, jumlah kasus positif sebanyak 303 orang dan kasus kematian 15 orang. Sementara itu, dalam 20 hari bulan September, jumlah kasus positif mencapai 206 orang dan kasus kematian 15 orang. Adapun jumlah kumulatif kasus COVID-19 di Kota Jayapura hingga Sabtu kemarin sebanyak 2.630 orang dan meninggal sebanyak 43 orang.

Menindaklanjuti Peraturan Walikota Jayapura yang terbaru Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19 di Kota Jayapura dengan ini diharapkan masyarakat lebih taat dan patuh lagi dalam menjaga diri dan berhati-hati dalam beraktivitas di luar rumah. Walikota Jayapura sangat berharap banyak kepada masyarakat agar dapat bekerja sama demi memutus rantai penyebaran COVID-19 di Kota Jayapura. Berdasarkan Peraturan Walikota tersebut diadakan *sweeping* penggunaan masker dan protokol kesehatan di jalan-jalan maupun di tempat-tempat usaha yang ada di Kota Jayapura. Banyak hal, cara, dan strategi yang dilakukan oleh Walikota Jayapura bersama jajarannya demi memberantas COVID-19 di Kota Jayapura.

Masyarakat Kota Jayapura merupakan komponen utama yang harus dilindungi. Berbagai upaya, tindakan, serta strategi yang dilakukan semua tertuju kepada perlindungan untuk masyarakat. Walikota Jayapura sebagai kepala daerah mempunyai peran yang penting dimana dia harus memastikan masyarakatnya dalam keadaan aman dari rasa takut akan suatu hal, tenang dalam kehidupan bermasyarakat, rasa keadilan tanpa membedakan latar belakang seseorang.

1.2 Permasalahan

Ada beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam kepemimpinan Walikota Jayapura yang bertindak sebagai ketua satuan tugas (satgas) COVID-19 salah satunya dari faktor rendahnya kesadaran masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan dari pemerintah daerah merupakan suatu komponen terpenting. Ketika suatu masyarakat tidak

melaksanakan atau menjalankan dengan semestinya maka akan menjadi suatu permasalahan utama dimana tujuan yang hendak dicapai dari peraturan dan kebijakan tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Aturan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah dengan tujuan untuk mengatur kehidupan masyarakat dalam kondisi pandemi COVID-19 dimana kesuksesan berjalannya suatu peraturan dan kebijakan merupakan dukungan dari masyarakatnya sendiri dan apabila tidak mendapat dukungan dan kerjasama yang baik maka yang terjadi adalah suatu permasalahan. Masyarakat tidak melaksanakan peraturan dan kebijakan terkait protokol kesehatan tersebut dengan baik dikarenakan kebanyakan dari masyarakat beranggapan virus itu tidak terlalu berbahaya dan mengancam kehidupan mereka. Hal ini dikarenakan mereka sudah bosan dan sudah terbiasa hidup dengan virus tersebut dan beranggapan perkembangan laju kasus COVID-19 di Kota Jayapura terbilang rendah dibandingkan dengan di pulau Jawa dan penyakit tersebut sangat jarang terjadi di lingkungan rumah mereka oleh karena itu wajar tingkat kesadaran masyarakat dalam mengikuti peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh Walikota Jayapura terbilang kurang.

Faktor permasalahan yang berikutnya yaitu karakter masyarakat yang berbeda. Karakter menjadi penentu utama dari seseorang dalam melaksanakan maupun menjalani aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan karakter pada masyarakat membuat suatu peraturan maupun kebijakan terlihat jelas pada masyarakat yang menerapkannya dengan baik dan ada juga yang kurang menerapkan dengan baik, ada yang menerimanya dikarenakan suatu hal yang penting, ada yang menolak dikarenakan tidak terlalu memberikan dampak yang penting pada seseorang tersebut. Karakter masyarakat di Papua terutama di Kota Jayapura mempunyai berbagai jenis karakter, ini dikarenakan jenis penduduknya yang berbeda-beda yang tercampur dari semua suku wilayah. Ada sebagian suku yang mudah untuk digerakan atau dapat mengikuti perkembangan ada juga yang sulit untuk diajak kerjasama. Penerapan protokol kesehatan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pemerintah tetapi dalam pelaksanaannya terdapat pada masyarakatnya yang masih belum bisa mandiri dalam menerapkan protokol kesehatan dan masih harus diawasi oleh petugas penegakan peraturan pendisiplinan oleh tim gabungan sehingga peraturan dan kebijakan di lapangan dapat berjalan dengan semestinya. Perbedaan karakter per-individu tersebut yang membuat terhambatnya suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi pandemi COVID-19.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu baik dalam konteks kepemimpinan maupun dalam konteks COVID-19.

1.3.1 Penelitian Andika Rante, Rosidi dan Ali Djamhu berjudul Sistem Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, dan Desentralisasi Sebagai Determinan Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh bukti bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kinerja manajerial sebagai bentuk eksistensi dimana manajer sudah menyelesaikan pekerjaan seefektif mungkin (Soobaroyen dan Poorundersing 2008). Seperti yang diungkapkan Ogbonna dan Harris (2000) bahwa kepemimpinan yang diperankan dengan baik oleh seorang pemimpin mampu memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik, hal ini akan membuat karyawan lebih hati-hati berusaha mencapai target yang diharapkan perusahaan, hal tersebut berdampak pada kinerjanya. Ada kemungkinan bahwa baik gaya kepemimpinan maupun desentralisasi pada masing-masing organisasi akan menyebabkan adanya perbedaan dalam karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja manajerial, hal ini dapat dilihat melalui pendekatan kontinjensi. Menurut Otley (1980) organisasi harus menyesuaikan faktor kondisionalnya

(kontinjensi) agar terbentuk konfigurasi yang sesuai (match) sehingga menghasilkan peningkatan efektifitas kinerja manajerial organisasi. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi mampu meningkatkan kinerja manajerial, di mana kinerja pimpinan SKPD akan meningkat apabila Walikota dapat memotivasi pimpinan SKPD untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif.

1.3.2 Penelitian Didik Rubiharto, Theodurus Kuncoro dan Arief Purwanto berjudul Analisis Gaya Kepemimpinan, Motivasi kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja.

Gaya Kepemimpinan belum penting bagi *Job Satisfaction* melalui Komitmen Organisasi. Namun, dampak mediasi Komitmen Organisasi tersebut diketahui tidak mampu berperan sebagai mediasi, dengan demikian dapat diartikan bahwa Komitmen Organisasi tidak dapat menjembatani pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap *Job Satisfaction*. Motivasi Kerja berdampak penting bagi *Job Satisfaction* melalui Komitmen Organisasi. Namun, dampak mediasi Komitmen Organisasi tersebut diketahui bersifat mediasi sebagian (*partial mediation*), dengan demikian dapat diartikan bahwa Komitmen Organisasi dapat menjembatani pengaruh Motivasi Kerja terhadap *Job Satisfaction*, akan tetapi tanpa adanya Komitmen Organisasi pada dasarnya Motivasi Kerja mampu meningkatkan *Job Satisfaction* pegawai badan pengawas pemilu Kota Pasuruan. Hasil penelitian ini, mendukung penelitian Rahma, dkk (2013) yang membuktikan bahwa komitmen organisasional mampu meningkatkan kinerja dokter. Meyer et.al. (2002) menemukan hubungan yang positif antara *affective commitment* dan *normative commitment* dengan kinerja, meski juga menemukan bahwa *continuance commitment* menunjukkan hubungan yang negatif dengan kinerja. Penelitian terdahulu yang dilakukan di rumah sakit dan juga menguji pengaruh komitmen organisasional terhadap kinerja telah dilakukan oleh Hariyanti dan Primawestri (2010) menemukan bahwa komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. Penelitian yang dilakukan oleh Syauta et al. (2012) menunjukkan bahwa komitmen Volume 6 Nomor 3 Edisi November Tahun 2020 P-ISSN : 2615-7284 E-ISSN : 2460-1012 JURNAL ILMU MANAJEMEN 47 organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dimana meningkatkan komitmen organisasional akan meningkatkan kinerja karyawan. Perusahaan harus mempunyai cara untuk mempertahankan tenaga kerjanya agar tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan namun sebaliknya yaitu termotivasi untuk bekerja lebih giat. Komitmen organisasional yang telah dimiliki oleh karyawan harus didukung oleh perusahaan agar karyawan mengetahui bahwa potensi dalam dirinya dilihat oleh perusahaan. Komitmen organisasional sangat dipengaruhi oleh keseriusan dan kebijakan organisasi dalam mengelola kesejahteraan terhadap tenaga kerjanya. Salah satu kebijakan dari Human Resource Management dalam memperoleh komitmen organisasional dari karyawannya melalui praktek kompensasi (Anvari, et al, 2011).

1.3.3 Penelitian Amin Wahyudi dan Jarot Suryono berjudul Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai

Gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi tersebut. Apapun bentuk kepemimpinannya akan mempengaruhi cara orang bekerja sebagai individu atau sebagai kelompok. Dalam kenyataannya pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. 2. Motivasi kerja. Pemberian motivasi dengan melihat kebutuhan yang dominan dari para karyawan, baik kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan-kebutuhan lain, seperti kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri. Menurut Toha (1990: 202) mengarahkan pegawai untuk mencapai tujuan organisasi yaitu dengan memotivasi pegawai secara individu lah

yang paling baik, karena masing-masing individu dalam melaksanakan aktivitas mempunyai tujuan sendiri-sendiri, sehingga untuk menyatukan tujuan tersebut pimpinan hendaknya memperhatikan dengan memotivasi agar aktivitas pegawai tidak menyimpang jauh dengan tujuan organisasi. Menurut Fiedler dalam Toha (2001: 36) kinerja dapat dicapai secara efektif apabila pemimpin dalam organisasi tersebut mengembangkan suatu gaya kepemimpinan kontingensi. Pendekatan kontingensi merupakan pendekatan yang menyatakan bahwa teknik manajemen yang paling baik memberikan kontribusi untuk pencapaian sasaran organisasi mungkin bervariasi dalam situasi atau lingkungan yang berbeda. Pendekatan ini juga disebut pendekatan kontingensi/situasional. Fiedler berasumsi dalam teori tersebut bahwa cukup sulit bagi seorang pemimpin untuk mengubah gaya kepemimpinan sehingga membuat mereka sukses.

1.3.4 Penelitian Edah Jubaedah berjudul Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Dalam Organisasi

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kompetensi komunikasi. Keterkaitan antara keduanya memperlihatkan bahwa pemimpin yang memiliki kompetensi komunikasi yang tinggi seringkali dipersepsikan oleh pegawainya sebagai seorang pemimpin yang mampu menjalankan kepemimpinannya secara efektif. Penelitian menunjukkan pula beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai faktor prediksi terbesar untuk mengukur kompetensi komunikasi adalah gaya kepemimpinan yang bersifat transformasional. Sementara kompetensi komunikasi dari seorang supervisor diprediksikan sebagai faktor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kepuasan kerja dan kepuasan komunikasi serta kinerja pegawai itu sendiri. Untuk itulah para peneliti menyarankan suatu organisasi yang ingin meningkatkan efektivitas kepemimpinan para manajer atau supervisornya salah satunya difokuskan pada peningkatan berbagai aspek kompetensi komunikasinya.

1.3.5 Penelitian Bouway Dolfinus, Sinaga Yoshua, Mamani Christanto, Subratha I Dewa, Azwad Rizky, Ratnasariani, Aibesa Adventa Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol COVID-19 pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia.

Penerapan kebijakan dan peraturan oleh pemerintah kepada masyarakat dimaksudkan untuk kepatuhan tindakan penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19 sehingga dapat menekan angka penularan [11]. Hal ini telah dilaporkan bahwa tindakan penggunaan masker pada masyarakat sangat berkontribusi dalam pengendalian COVID-19 karena masker dapat mengurangi percikan liur yang dihasilkan lewat percakapan atau kontak langsung dengan seseorang yang telah menunjukkan gejala sub klinis COVID-19 [12]. Angka penyebaran COVID-19 di Kota Jayapura setiap minggu bertambah salah satu penyebab utama adalah kurang patuhnya masyarakat saat melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupannya di kota ini. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden suku memiliki tindakan berisiko dan probabilitas terinfeksi COVID-19. Kajian penelitian lain membahas bahwa penggunaan masker untuk mencegah penyebaran COVID-19 oleh beberapa negara membuktikan bahwa penggunaan masker oleh seseorang di dalam masyarakat sangat efektif mencegah penularan penyakit COVID-19. Informasi klinis tentang virulensi COVID-19 diikuti dengan kampanye penggunaan masker secara baik agar masyarakat dapat memahami tentang manfaat masker untuk mencegah pandemi virus COVID19 [13]. Hampir semua karakteristik responden berhubungan signifikan dengan penggunaan masker, kecuali jenis kelamin. Artinya sikap masyarakat Kota Jayapura terhadap penggunaan masker saat masa pandemi COVID-19 tidak ditentukan oleh jenis kelamin. Penduduk laki-laki maupun perempuan tidak memiliki sikap yang berbeda dalam mengindahkan protokol COVID-19 saat pemberlakuan

kehidupan normal baru. Semua karakteristik responden tidak berkaitan dengan pengetahuan tentang masker. Artinya bahwa pengetahuan masyarakat Kota Jayapura tentang arti penting masker dipengaruhi faktor lain, seperti penegakan peraturan, contoh dan keteladanan dari pemuka masyarakat dan aparatur pemerintah. Hal ini dapat ditunjukkan dari data kualitatif bahwa mereka menyalahkan aparatur pemerintah yang tidak konsisten dengan substansi yang dikomunikasikan. Sikap terhadap efektivitas penggunaan masker berguna untuk menekan penyakit menular, baik di lingkungan rumah sakit ataupun di tengah-tengah masyarakat.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Kepemimpinan Walikota Sebagai Ketua Satuan Tugas (satgas) Dalam Penanggulangan COVID-19 di Kota Jayapura Provinsi Papua dengan menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Harold. H. Hoyt yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengendalikan, memimpin, serta mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan pembuatan peraturan dan kebijakan dalam kepemimpinan Walikota Jayapura sebagai ketua satuan tugas dalam penanggulangan COVID-19 di Kota Jayapura .

II METODE

Metode yang penulis gunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Penulis mendapatkan data di lapangan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan berupa catatan, file dokumen, dan hasil dokumentasi berupa foto. Penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 15 orang informan yang terdiri dari Walikota Jayapura, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja, Tokoh Agama dan Masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan teori kepemimpinan yang digagas oleh Harold. H. Hoyd yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengendalikan, memimpin, serta mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kemampuan Mengendalikan

Dalam kemampuan tersebut penulis mendapatkan bahwa dalam penanggulangan COVID-19 di Kota Jayapura, walikota membentuk susunan organisasi keanggotaan yang bertugas untuk melakukan penanggulangan secara bersama untuk semua unsur di daerah. Susunan keanggotaannya yaitu:

Susunan Keanggotaan Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Tingkat Kota Jayapura

Ketua	: Walikota Jayapura
Wakil Ketua I	: Komandan Kodim 1701 Jayapura
Wakil Ketua II	: Kapolresta Jayapura Kota
Wakil Ketua III	: Wakil Walikota Jayapura

Sekretariat

- Koordinator : Sekretaris Daerah Kota Jayapura
Anggota : 1. Para Asisten Sekda Kota Jayapura
2. Ka. BPBD Kota Jayapura
3. Kabag. Pemerintahan Setda Kota Jayapura
4. Kabag. PBJ Setda Kota Jayapura
5. Kabag. Humas Setda Kota Jayapura
6. Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Jayapura

TIM AHLI :

- A. Ahli Kesehatan : 1. Fakultas Kedokteran Uncen Jayapura
2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Uncen Jayapura
3. Politeknik Kesehatan Jayapura (Ahli Epidemiologi)
4. Ka. Dinas Kesehatan Kota Jayapura
5. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Jayapura
6. Persatuan Ahli Gizi (PERSAGI) Kota Jayapura
7. FKUB Kota Jayapura
8. LITBANGKES Papua
- B. Ahli Ekonomi : 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uncen Jayapura
2. Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua
3. Bank Indonesia Perwakilan Papua
4. Ka. BPS Kota Jayapura
5. Bank Papua Cabang Utama Kota Jayapura
6. Fakultas Ekonomi Universitas Ottow dan Geisler

Bidang 1 (Data dan Informasi)

- Koordinator : Kadis Kesehatan Kota Jayapura
Anggota : 1. Kominfo Kota Jayapura
2. Dukcapil Kota Jayapura
3. BPKAD Kota Jayapura
4. BPS Kota Jayapura
5. Pasilog Kodim 1701 Jayapura
6. PT. Telkom Indonesia
7. Bagian Humas Setda Kota Jayapura
8. KOMINDA Kota Jayapura

Bidang 2 (Komunikasi Publik)

- Koordinator : Kadis. Kominfo Kota Jayapura
Anggota : 1. Ka Kemenag Kota Jayapura
2. Bagian Humas Setda Kota Jayapura
3. PGGS Kota Jayapura
4. Ketua Asosiasi Pendeta Indonesia (API) Kota Jayapura
5. Dekan Dekenat Kota Jayapura
6. Ketua Parisada Hindu Kota Jayapura
7. Ketua Nahdlatul Ulama
8. Ketua Majelis Buddhayana Kota Jayapura
9. Ketua Muhammadiyah Kota Jayapura

10. TVRI
11. RRI
12. Media Cetak dan Elektronik
13. Kasie. Promosi Kesehatan Dinkes Kota Jayapura

Bidang 3 (Perubahan Perilaku)

- Koordinator : Ka. Satpol PP Kota Jayapura
- Anggota : 1. Kadis. Perindagkop dan UKM Kota Jayapura
2. Kadis. Perhubungan Kota Jayapura
 3. Kadis Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura
 4. Kasat Binmas Polresta Jayapura Kota
 5. Pasop. Satrol Lantamal X Jayapura
 6. Ka. Kemenag Kota Jayapura
 7. Ka. Kantor Karantina Pelabuhan Jayapura (KKP)
 8. Ketua PGGK Kota Jayapura
 9. Ketua LMA Kota Jayapura
 10. Ketua Klasis GKI Port Numbay
 11. Ketua MUI Kota Jayapura
 12. Ketua Parisada Hindu Kota Jayapura
 13. Ketua Majelis Buddhayana Kota Jayapura
 14. Ketua Nahdlatul Ulama Kota Jayapura
 15. Dekan Dekenat Kota Jayapura
 16. Tim Gembala Kota Jayapura
 17. Ketua-Ketua Paguyuban Sekota Jayapura
 18. Ketua PHRI Kota Jayapura
 19. Kabid. Bantuan Sosial Dinsos Kota Jayapura
 20. Psikolog

Bidang 4 (Penanganan Kesehatan)

- Koordinator : Ka. Dinas Kesehatan Kota Jayapura
- Anggota : 1. Kadis. PUPR dan DKP Kota Jayapura
2. Ka. DLHK Kota Jayapura
 3. Direktur RSUD Dok 2 Jayapura
 4. Direktur RSUD Abepura
 5. Direktur RS. Provita
 6. Ka. RS. Bhayangkara
 7. Ka. RS. Angkatan Laut
 8. Ka. RS Marthen Indey
 9. Direktur RS. Dian Harapan
 10. Ka Balai Litbangkes dan Labkesda Jayapura
 11. Paurkes Polresta Jayapura Kota
 12. Tim URC Polresta Jayapura Kota
 13. Kabid. Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Jayapura
 14. Tim Pemulasaran Jenazah Kota Jayapura
 15. Kabid. Yankes Dinas Kesehatan Kota Jayapura

Bidang 5 (Penegakan Hukum dan Pendisiplinan)

- Koordinator : Waka Polresta Jayapura Kota
Anggota : 1. Ka. Satpol PP Kota Jayapura
2. Kabag. Ops Polresta Jayapura Kota
3. Kabag. Hukum Setda Kota Jayapura
4. Kadis. Perhubungan Kota Jayapura
5. Kasi Pidum Kejaksaan Negeri Jayapura
6. Pengadilan Negeri Klas 1A Jayapura
7. Kasi Hartib Pomal X Jayapura
8. Pasiops Satrol Lantamal X Jayapura
9. Kabid. Pencegahan BPBD Kota Jayapura
10. Kasi Hartib Pomdam XXVII Cendrawasih
11. Kabid. Penegakan Perda Satpol PP Kota Jayapura
12. Kabid. Penertiban Satpol PP Kota Jayapura
13. Bank Papua Cabang Utama Jayapura

Bidang 6 (Relawan)

- Koordinator : Kadis. Sosial Kota Jayapura
Anggota : 1. Kaban. Kesbangpol Kota Jayapura
2. Kadis. Pemuda dan olahraga Kota Jayapura
3. Kadis. Pariwisata dan Ekraf Kota Jayapura
4. Ketua-Ketua Paguyuban Se-kota Jayapura
5. Ketua Penyuluh Agama Kota Jayapura
6. Pemuda Anti Corona (PAC)
7. Ketua Komunitas Pemuda
8. Komisi Kepemudaan Keuskupan Jayapura
9. Remaja Masjid Se-kota Jayapura
10. Pemuda Gereja Se-kota Jayapura
11. Tagana Kota Jayapura
12. Rapi Kota Jayapura
13. KNPI Kota Jayapura
14. FKPPI Kota Jayapura
15. GRANAT Kota Jayapura
16. Pejuang Bravo Lima Kota Jayapura
17. Orari Kota Jayapura
18. Dompot Duafa Kota Jayapura
19. Kwarcab Pramuka Kota Jayapura
20. KPA Kota Jayapura
21. Tan dan Monj Port Numbay
22. Gow Kota Jayapura
23. Forum Kota Jayapura
24. Majelis Ta'lim Se-kota Jayapura
25. PMI Kota Jayapura
26. Alisa Kota Jayapura
27. Muslimat NU
28. AISIYAH Kota Jayapura
29. BEM UNCEN

30. BEM UNİYAP
31. BEM USTJ
32. BEM Ottow Geisler
33. ORGANDA Kota Jayapura

Pada susunan keanggotaan tersebut semua unsur di daerah ikut terlibat. Hal tersebut merupakan kewenangan dari walikota dalam membentuk tim untuk dapat mengendalikan pertumbuhan COVID-19 di Kota Jayapura.

3.2 Kemampuan Memimpin

Walikota Jayapura sebagai ketua satuan tugas memiliki anggota tim yang membantunya dalam melakukan penanggulangan COVID-19 di Kota Jayapura. Dalam kemampuannya memimpin kriteria keberhasilan yang dilihat yaitu kelayakan bawahan dalam mengikuti perintahnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap tim bidang satuan tugas yang diketuai oleh Walikota Jayapura. Setiap tim tugas mempunyai tugas masing-masing dan telah di jalankan di lapangan dengan sangat baik.

3.3 Mempengaruhi Pikiran, Perasaan, dan Tingkah Laku

Cara mempengaruhi yang tepat yang dilakukan Walikota Jayapura adalah sosialisasi kepada masyarakat melalui media massa dengan cara tersebut diharapkan masyarakat akan mengerti dan dapat melaksanakan seluruh aturan selama kondisi pandemi COVID-19. Bukan hanya Walikota tetapi anggota tim satuan tugas juga melakukan sosialisasi secara langsung di lapangan ketika sedang menjalankan tugasnya. Hal tersebut merupakan perintah dari walikota untuk mempercepat informasi di Kota Jayapura secara menyeluruh.

Pada anggota tim penegakan peraturan yang dijalankan oleh Satpol PP melakukan pendisiplinan kepada masyarakat terkait peraturan dan kebijakan. Selain itu anggota Satpol PP telah melakukan sosialisasi yang dilaksanakan secara tidak langsung yaitu berupa pemasangan spanduk, baliho yang dilakukan anggota Satpol PP dengan tim gabungan bidang penegakan hukum dan pendisiplinan yang berisi tentang himbauan dan cara pencegahan *Corona Virus Disease*. Pemasangan dilakukan di berbagai titik keramaian dan di pasang juga di setiap kelurahan di Kota Jayapura. Sedangkan sosialisasi secara langsung dengan cara melakukan operasi yustisi di siang hari dan melakukan *sweeping* protokol kesehatan di malam hari yang dilakukan oleh tim gabungan. Bidang penegakan hukum dan pendisiplinan terdiri dari anggota Satpol PP, TNI/POLRI, Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan, Pemadam Kebakaran dan dinas lainnya yang ikut tergabung dalam melakukan tugasnya di lapangan.

Kepemimpinan Walikota Jayapura sebagai ketua satuan tugas COVID-19 dinilai berhasil dalam indikator Mempengaruhi Pikiran, Perasaan, dan Tingkah Laku. Masyarakat telah menjalankan semua arahan dan aturan yang telah diberikan untuk dapat berperilaku dalam kondisi pandemi COVID-19. Kegiatan sosialisasi tersebut sangat tepat dilakukan untuk menyampaikan informasi dan membantu masyarakat dan kegiatan tersebut bukan hanya dilakukan oleh Walikota Jayapura tetapi dilakukan juga oleh semua anggota Satgas COVID-19 dalam membantu walikota sebagai ketua satuan tugas dalam melakukan penanggulangan COVID-19 di Kota Jayapura.

3.4 Mencapai Tujuan

Dengan dibentuknya bidang tersebut maka setiap peraturan dan kebijakan dapat diterapkan oleh masyarakat dikarenakan apabila tidak dijalankan dengan baik maka akan ada sanksi yang diberikan oleh tim tersebut demi menertibkan protokol kesehatan dan tugas tersebut berjalan dengan lancar. Bidang kesehatan juga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibidang kesehatan

dimana memastikan penyebaran COVID-19 dapat ditekan dengan tugas dan kegiatan yang telah dilakukan. Tenaga kesehatan juga berperan penting dalam melakukan pengawasan terhadap pasien COVID yang melakukan karantina dan pasien gejala ringan yang isolasi mandiri di rumah. Dari kegiatan dan tanggung jawab tugas yang telah diberikan telah dijalankan dengan baik sehingga dapat dikatakan tujuan yang hendak dicapai oleh Walikota Jayapura sebagian besar telah tercapai.

Keberhasilan mencapai tujuan hanya bisa dilakukan dengan adanya perencanaan yang matang dan kerjasama tim yang baik sehingga segala sesuatu rencana yang dijalankan akan terlaksana dengan baik dan hal tersebut telah terbukti dengan kepemimpinan Walikota Jayapura sebagai ketua satuan tugas yang telah dibantu oleh tim anggota dari tim satuan tugasnya.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kepemimpinan Walikota Jayapura sebagai ketua satuan tugas dalam penanggulangan COVID-19 di Kota Jayapura memberikan dampak positif baik dengan adanya peraturan dan kebijakan yang mengatur kehidupan masyarakat dalam pandemi COVID-19. Penulis menemukan temuan penting di lapangan yaitu masyarakat ternyata lebih takut mengeluarkan uang karena terkena sanksi denda melanggar protokol kesehatan daripada penyakit COVID-19 mereka berkata bahwa penyakit tersebut tidak dapat menakuti bahkan mempengaruhi kelangsungan kondisi hidup mereka. Sama halnya dengan temuan Bouway Dolfinus, Sinaga Yoshua, Mamani Christanto, Subratha I Dewa, Azwad Rizky, Ratnasariani, Aibesa Adventa berjudul Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol COVID-19 pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia dimana masyarakat yang melanggar peraturan akan ada sanksi yang menghukum mereka.

Dalam melakukan penanggulangan COVID-19 masih banyak hambatan yang dihadapi oleh walikota yaitu terletak pada masyarakatnya yang tidak menjalankan peraturan dan kebijakan dengan baik sehingga kasus pelanggaran banyak ditemukan di lapangan. Kepemimpinan walikota yang bertugas sebagai ketua satuan tugas mempunyai peran penting dalam memotivasi dan mengarahkan anak buahnya dalam menjalankan setiap perintahnya secara terorganisir agar tugas dan tanggung jawab setiap tim dapat terlaksana dengan baik. Layaknya temuan Amin Wahyudi dan Jarot Suryono berjudul Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai dimana memberikan motivasi yang benar dan baik dan dapat memperhatikan bawahan sesuai dengan yang diharapkan maka akan timbul semangat pada bawahan yang dapat menjalankan perintah dengan penuh tanggung jawab.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat yang mempengaruhi walikota sebagai ketua satuan tugas dalam penanggulangan COVID-19 yakni, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti peraturan dan kebijakan, perbedaan karakter dalam kehidupan masyarakat.

IV KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan walikota sebagai ketua satuan tugas dalam penanggulangan COVID-19 di Kota Jayapura telah terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan berhasil dalam penerapan peraturan dan kebijakan dalam penerapan protokol kesehatan. Walikota telah berhasil mengendalikan masyarakatnya dengan adanya upaya yang telah dilakukan sehingga *Corona Virus Disease* dapat ditekan penyebarannya di Kota Jayapura.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni, selalu menerapkan protokol kesehatan di lapangan dan menghindari hal-hal yang tidak perlu yang mengakibatkan pelanggaran protokol kesehatan sehingga data yang didapatkan di lapangan harus berhati-hati.

Arah Masa Depan Penelitian. Penelitian yang penulis lakukan merupakan hal yang baru yang masih harus dilanjutkan dengan konteks yang sama agar mendapatkan hal temuan yang baru di lapangan.

V UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Bapak Walikota Jayapura yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di lapangan dan dapat membimbing hingga selesai dan juga para pegawai struktural yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andika Rante, Rosidi, Ali Djamhuri (2014). Sistem Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, dan Desentralisasi Sebagai Determinan Kinerja Manajerial, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5(1), 66. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5005>
- Amin Wahyudi dan Jarot Suryono (2006). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 1(1) 14. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i2.338>
- Bouway Dolfinus, Sinaga Yoshua, Mamani Christanto, Subratha I Dewa, Azwad Rizky, Ratnasariani, Aibesa Adventa (2021). Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol COVID-19 pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16(1) 108. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.1.2021.26-33>
- Didik Rubiharto, Theodurus Kuncoro dan Arief Purwanto (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan, Motivasi kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja, *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(3) 49. <https://doi.org/10.31328/jim.v6i3.1829>
- Jubaedah, E (2009). Analisis Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Komunikasi Dalam Organisasi, *Jurnal Ilmu Administras* 6(4), 412. <https://doi.org/10.31113/jia.v6i4.360>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.